

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi kasus pastoral konseling pada pemuda yang mengalami kesenjangan hubungan dengan ayah di jemaat GMIST Ekklesia Tahuna, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk perubahan sikap yang terjadi pada pemuda yang mengalami kesenjangan hubungan dengan ayah yaitu, menjadi orang yang pendiam dan tak percaya diri, cenderung memiliki perubahan emosi yang tidak stabil, dan rentan terjerumus dalam pergaulan bebas.
2. Faktor penyebab kesenjangan hubungan antara pemuda dan ayah adalah karena kurangnya komunikasi yang terjalin antara pemuda dan ayah, adanya faktor trauma yang dialami oleh pemuda akibat dari sering melihat pertengkaran antara ayah dan ibunya dimana sang ibu sering menjadi korban kekerasan, dan adanya rasa benci yang mendalam dari pemuda kepada ayahnya karena faktor trauma sebelumnya yang akhirnya membuat pemuda enggan untuk akrab dengan sang ayah.
3. Pendampingan pastoral sangat diperlukan untuk menangani masalah-masalah yang ada di jemaat. Pendampingan pastoral

juga tidak cukup jika hanya dilakukan dengan perkunjungan doa, tetapi diperlukan penggunaan pendekatan dan fungsi yang spesifik untuk menangani kasus tertentu. Pendekatan yang tepat dapat memberikan pelayanan pastoral dengan maksimal dan hasil konseling yang memungkinkan subjek mengatasi masalahnya. Untuk metode pendampingan pastoral pada kasus ini melalui beberapa langkah yaitu, menetapkan fungsi pastoral. Beberapa fungsi yang bisa dipakai dalam kasus ini adalah fungsi membimbing, fungsi menyembuhkan dan fungsi mendamaikan. Untuk melengkapi kedua pendekatan itu, dibutuhkan juga pendekatan konseling seperti pendekatan *Emotif-Rasional* yang bertujuan untuk menangani pola pikir serta pemahaman konseli dalam menemukan cara yang paling efektif untuk menghadapi masalah kehidupan serta membantu konseli untuk menyadari trauma dan kepahitan dalam hidupnya sehingga konseli dapat keluar dari trauma dan kepahitan tersebut karena bagaimanapun juga hubungan antara konseli dan ayahnya harus tetap berjalan dan perlu diperbaiki.

Untuk merangkum semua fungsi dan pendekatan tersebut, peneliti juga menambahkan bentuk pendampingan yang cocok untuk digunakan yaitu, personal konseling yang akan secara mendalam mendampingi konseli dan mendengar setiap hal yang tidak bisa ia sampaikan sebelumnya. Bentuk konseling ini sangat cocok untuk dilakukan secara empat mata

tanpa adanya intervensi dari pihak lain untuk menjaga kenyamanan dan keamanan informasi yang disampaikan oleh konseli

B. Saran

1. Bagi pihak gereja, peneliti menyarankan agar dapat lebih mengembangkan lagi pengetahuan mengenai pendampingan pastoral secara menyeluruh. Hal ini ditujukan karena masih kurangnya orang yang memahami pendampingan pastoral. Walaupun memang ada bentuk pelaksanaan pendampingan, namun masih tidak menyeluruh ke semua anggota jemaat yang ada, padahal pendampingan pastoral adalah hal yang penting di dalam jemaat untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di setiap anggota jemaat. Selain menambah wawasan mengenai pendampingan pastoral, pihak gereja juga perlu untuk melakukan pendampingan yang menyeluruh ke semua anggota jemaat tidak hanya kepada jemaat yang sedang sakit dan berduka, namun juga kepada anggota jemaat yang memiliki masalah-masalah lainnya yang sekiranya dapat di tangani dengan pendampingan pastoral.
2. Bagi pihak program studi, peneliti menyarankan untuk dapat melakukan seminar atau workshop tentang pastoral konseling atau pun pendampingan pastoral di gereja-gereja atau di dalam lingkungan masyarakat. Hal ini ditujukan agar pemahaman

mengenai pendampingan pastoral semakin luas dan dikenal banyak orang.

3. Bagi peneliti sekiranya dapat lebih mengembangkan penelitian mengenai pemuda-pemuda yang rentan terhadap permasalahan di dalam keluarganya.